

**MAKALAH  
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**PEMBIMBINGAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
UNTUK MEWUJUDKAN *GOOD SCHOOL***



**OLEH:  
ARIEFA EFIANINGRUM  
NIP. 132206551**

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

## **PEMBIMBINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK MEWUJUDKAN *GOOD SCHOOL***

### **A. PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tuntutan dalam dunia pendidikan. Kualitas tersebut dapat mencakup input, proses, maupun output dalam pendidikan. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik. Oleh karena itu, para pendidik, dalam hal ini guru, dituntut untuk selalu melakukan perbaikan tersebut. Usaha-usaha tertentu perlu dilakukan dalam kaitannya dengan penyelesaian permasalahan praktis yang sering dijumpai di kelas. Kiranya penelitian tindakan kelas merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan tersebut.

Menurut Sumarno (2001:1), penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipakai untuk menghasilkan perbaikan praktek, pemberian kesempatan terjadinya perubahan yang bersifat rasional, tidak terlalu bersandar pada kekuatan perintah dan pengalaman akan membentuk pengertian berdasarkan bukti nyata yang dialami secara langsung. Dengan penelitian tindakan, para peneliti termasuk guru, dapat dengan segera mengetahui permasalahan yang dihadapi, dan selanjutnya mencari upaya tertentu sebagai tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

### **B. PENGERTIAN PTK/CAR**

*Classroom action research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan- ...”, yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Ada beberapa jenis *action research*, dua di antaranya adalah *individual action research* dan *collaborative action research* (CAR). Jadi CAR bisa berarti dua hal, yaitu *classroom action research* dan *collaborative action research*; dua-duanya merujuk pada hal yang sama. *Action research* termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. *Action research* berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). *Action*

*research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil *action research* dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti (Supriyadi, 2005).

Perbedaan antara penelitian formal dengan *classroom action research* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Perbedaan antara Penelitian Formal dengan PTK/CAR**

<b>Penelitian Formal</b>	<b>PTK/<i>Classroom Action Research</i></b>
Dilakukan oleh orang lain	Dilakukan oleh guru
Sampel harus representatif	Kerepresentatifan sampel tidak diperhatikan
Instrumen harus valid dan reliabel	Instrumen yang valid dan reliabel tidak diperhatikan
Menuntut penggunaan analisis statistik	Tidak diperlukan analisis statistik yang rumit
Mempersyaratkan hipotesis	Tidak selalu menggunakan hipotesis
Mengembangkan teori	Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dapat dilakukan oleh guru di kelas. Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Suyata, 1995:42) memberikan gambaran penelitian tindakan sebagai suatu bentuk penelitian yang diusahakan di dalam suatu situasi sosial agar supaya terjadi perbaikan praktek sosial atau pendidikan secara sehat, wajar, dan juga agar terjadi pemahaman terhadap pelaksanaan kegiatan dan situasi tempat terlaksananya kegiatan praktek tersebut.

Para praktisi pendidikan dapat secara bersama-sama dan kerjasama melakukan perbaikan kerja mereka melalui kegiatan penelitian yang pada saat yang sama juga melaksanakan pekerjaan mereka. Kerja kolaboratif mereka ini dilakukan dengan terus mengamati secara kritis terhadap kegiatan mereka sendiri, terhadap situasi saat

melaksanakan pekerjaan, melihat dan mengamati hasil-hasil pekerjaannya dikaitkan dengan situasi kerja tersebut.

Sementara itu, menurut T. Raka Joni (Soedarsoso, 2001:2), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi, di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Sedangkan Sukardjono (1998:10) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru pada waktu mengajar dalam situasi kelas, dan ditujukan untuk memperbaiki praktek mengajar d kelasnya sendiri. Secara umum, penelitian tindakan kelas dapat pula dilakukan oleh seorang atau sekelompok peneliti bekerjasama dengan guru yang sedang melaksanakan tugas mengajar di kelas yang diteliti. Penelitian tindakan kelas sering pula dilakukan bersama-sama oleh guru-guru dari sekolah dengan mengambil tema atau masalah penelitian yang ditentukan dan dirancang bersama-sama.

**Tabel 2**  
**Aspek yang perlu diperhatikan dalam PTK/CAR**

<b>1. Masalah</b>	Masalah dirasakan dan dihadapi peneliti dalam melaksanakan tugas pekerjaan
<b>2. Tujuan</b>	Melakukan perbaikan, peningkatan, atau perubahan ke arah yang lebih baik
<b>3. Manfaat/ Kegunaan</b>	Manfaat langsung terlihat dan dapat dinikmati oleh objek penelitiannya
<b>4. Teori</b>	Dipakai sebagai dasar dalam memilih dan menentukan aksi atau solusi tindakan
<b>5. Metodologi/ Desain</b>	Bersifat lebih fleksibel sesuai dengan konteks tanpa mengorbankan asas ilmiah metodologi. Langkah kerja bersifat siklik (ada siklus) dan setiap siklus ada 4 tahapan. Analisis terjadi dalam proses setiap siklus

### **C. TUJUAN PTK/CAR**

Menurut Soedarsono (2001:5), tujuan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Melakukan tindakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan kinerja dalam praktek pembelajaran ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.

2. Mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan solusi/ pemecahan masalah berupa tindakan perbaikan ke arah yang lebih baik.
3. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi atau penyesuaian seperlunya.

Pentingnya PTK/CAR:

1. Sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. Dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi lebih profesional dan tidak mudah puas atas apa yang selama ini dikerjakan.
3. Guru dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.
4. Tidak mengganggu tugas pokok guru (tidak perlu meninggalkan kelas).
5. Guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk inovatif.

#### **D. KARAKTERISTIK PTK/CAR**

Karakteristik penelitian tindakan kelas (Soedarsono, 2001:2) adalah sebagai berikut:

1. *An inquiry on practice from within*

Kegiatan penelitian tindakan kelas didasarkan pada masalah keseharian yang dirasakan dan dihayati dalam melaksanakan pembelajaran yang selalui muncul dalam proses pembelajaran di kelas.

2. *A collaborative effort and or participation*

Mengisyaratkan bahwa tindakan dan upaya perbaikan dilakukan bersama-sama dengan siswa secara kolaboratif dan partisipatif. Siswa bukan hanya diperlakukan sebagai objek yang dikenai tindakan, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama.

3. *A reflective practice made public*

Menghendaki agar keseluruhan proses implementasi tindakan dipantau dengan mempergunakan metode dan alat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, laporan penelitian tindakan kelas akan dapat memenuhi kaidah metodologi ilmiah dan kesimpulan atau temuan yang berupa model atau

prosedur upaya perbaikan, peningkatan, dan perubahan kea arah yang lebih baik dan dapat disebarluaskan (*disseminated*).

Adapun secara ringkas, digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Karakteristik PTK**

<b>1. Situasional</b>	Berkaitan langsung dengan permasalahan konkrit yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
<b>2. Kontekstual</b>	Upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, seperti: konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.
<b>3. Kolaboratif</b>	Partisipasi antara guru-siswa. Hal ini didasarkan pada adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai.
<b>4. Self Reflective/ Self Evaluative</b>	Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
<b>5. Fleksibel</b>	Memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya tidak perlu ada prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal.

#### **E. LANGKAH-LANGKAH PTK/CAR**

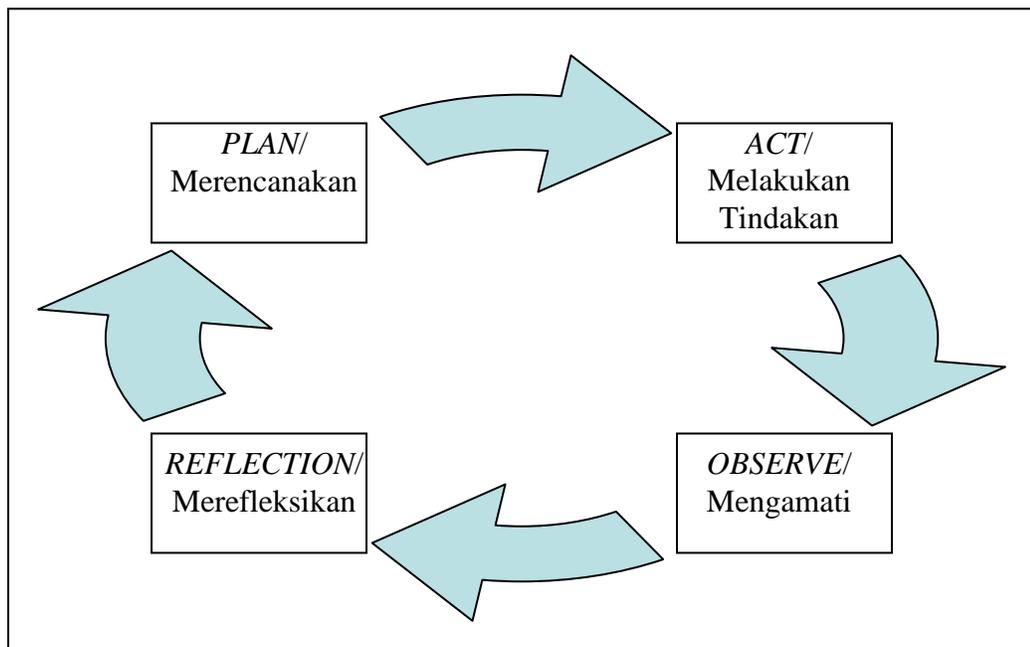
Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*. Dialah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.

Sedangkan model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin seperti yang diuraikan di atas, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Hal-hal yang perlu dikerjakan oleh kelompok yang melakukan penelitian tindakan sebagaimana dilukiskan oleh Kemmis & Mc Taggart (Suyata, 1995:43) meliputi empat langkah sebagai berikut:

1. Merencanakan  
Mengembangkan rencana tindakan yang didukung oleh informasi, guna memperbaiki keadaan yang terjadi.
2. Melakukan Tindakan  
Bertindak melaksanakan rencana kegiatan
3. Mengamati  
Melakukan pengamatan terhadap dampak tindakan yang dilaksanakan dalam konteks hal itu terjadi.
4. Merefleksi  
Melakukan refleksi, perenungan, dan pemikiran terhadap dampak tindakan sebagai dasar perencanaan hal serupa lebih lanjut, dan ini menjadi suatu siklus penelitian tindakan.

**Bagan 1**  
**Siklus dalam PTK/CAR**



## **F. MEWUJUDKAN *GOOD SCHOOL* MELALUI PTK/CAR**

Sebelum kita mulai merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas,, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penelitian tersebut tidak menjadi lepas dari tujuan perbaikan diri sendiri, atau beralih menjadi penelitian formal yang manfaat perbaikannya tidak segera dapat dirasakan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas (Sukardjono, 1998:10-11) adalah:

1. Kita harus ingat bahwa tugas utama seorang guru adalah mengajar. Penelitian tindakan kelas adalah alat untuk memperbaiki atau menyempurnakan mutu pelaksanaan tugasnya itu. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas janganlah digunakan metode dan teknik penelitian yang mungkin mengganggu atau menghambat komitmen tugas utama guru, yaitu mengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan jangan terlalu menita waktu guru. Guru sudah mempunyai tugas yang banyak dan kerjanya itu telah cukup makan waktu. Jadi apabila pengumpulan data penelitian tindakan kelas itu melalui alat pengumpul data juga menyita waktu, maka tugas utama guru akan menjadi terbengkalai.
3. Metode penelitian yang digunakan harus memberi kesempatan kepada guru untuk merumuskan hipotesis yang kuat dan menentukan strategi yang cocok dengan suasana dan keadaan kelas tempat guru mengajar.
4. Masalah penelitian yang diteliti oleh guru harus merupakan masalah yang dirasakan dan diangkat dari wilayah tugasnya sendiri serta benar-benar masalah yang mungkin dipecahkan melalui penelitian tersebut.
5. Sejauh mungkin, penelitian tindakan kelas itu harus dikembangkan ke arah penelitian dalam ruang lingkup sekolah. Dalam hal ini, untuk satu penelitian tindakan kelas, seluruh staf sekolah diharapkan berpartisipasi dan memberikan kontribusi, sehingga pada gilirannya guru-guru lain dapat menghayati pentingnya penelitian tindakan kelas tersebut. Pada gilirannya, apabila kepedulian staf telah berkembang, maka seluruh staf itu dapat

bekerjasama untuk menentukan masalah-masalah sekolah yang layak dan harus diteliti melalui penelitian tindakan kelas.

Dengan memperhatikan kaidah dan langkah penelitian tindakan seperti diuraikan di atas, seorang atau sekelompok guru dapat merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan sebaik-baiknya. Membangun budaya sekolah agar suatu sekolah menjadi sekolah efektif merupakan tantangan bagi sekolah di era global kompetitif. Semasa sentralisasi pendidikan, sekolah-sekolah dikelola tanpa memperhatikan efektivitas suatu sekolah. Bahkan ada tolok ukur yang amat trivial, dan sebenarnya *misleading* bagi proses pendidikan di sekolah (Suyanto, 2006), yaitu pencapaian prestasi sekolah yang selalu dikaitkan dengan NEM. Akibatnya segala daya yang dimiliki sekolah dikerahkan sedemikian rupa agar mencapai NEM yang tinggi. Jika demikian halnya, konsekuensinya kita memang perlu membangun budaya sekolah yang efektif, salah satunya melalui PTK/CAR.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Soedarsono, Fx. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PAU-PPAI-Universitas Terbuka.
- Sukardjono. 1998. *Penelitian Tindakan. Makalah Pelatihan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sumarno. 2001. *Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Pelatihan. Yogyakarta: FIP UNY.
- Supriyadi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Workshop MKKS, Direktorat Pendidikan Menengah Umum Bogor 12-15 September 2005 dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/penelitian-tindakan-kelas/>
- Suyanto. 2006. *Mewujudkan Sekolah yang Efektif di Era Otonomi Daerah*. Dalam <http://utomokendal.blogspot.com/2006/11/membangun-sekolah-yang-efektif-di-era.html>
- Suyata. 1995. *Merintis Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar: Suatu Langkah Awal Mempertemukan Penelitian dan Kerja*. Dinamika Pendidikan No. 2 Th.II, Desember 1995.

LAMPIRAN 1

MARI BERLATIH  
MELAKUKAN IDENTIFIKASI MASALAH  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Identifikasi Masalah PTK

1. Kemukakan masalah-masalah atau kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas!. Misalnya masalah yang berkaitan dengan penggunaan media, strategi, model, lingkungan belajar, sistem penilaian, implementasi kurikulum, dan lain-lain).

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Pilihlah salah satu masalah yang menurut Bapak/Ibu mendesak!.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Berikan alasan, mengapa masalah tersebut penting untuk segera dicarikan pemecahannya!.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Analisislah penyebab munculnya masalah yang Bapak/Ibu rumuskan tersebut!.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Dapatkanlah satu alternatif pemecahan masalah untuk memecahkan masalah urgen yang Bapak/Ibu hadapi tersebut!. Alternatif pemecahan masalah itu hendaknya bertolak dari hasil analisis dan didasarkan pada teori tertentu.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## LAMPIRAN 2

### CONTOH

#### MASALAH

1. Kesulitan membaca anak-anak kelas rendah
2. Kesulitan berhitung/matematika
3. Anak-anak kurang aktif/responsif
4. Ada anak yang tidak mempunyai minat dan semangat belajar
5. Anak-anak kurang mampu untuk mengarang

#### RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana metode mengeja dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa?
2. Bagaimana strategi belajar matematika secara berkelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?
3. Bagaimana metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar ?
4. Bagaimana strategi belajar di alam terbuka dapat meningkatkan minat terhadap bidang studi sains?
5. Bagaimana strategi pembelajaran mengarang dengan menulis catatan harian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang ?

#### JUDUL

1. Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas rendah melalui penggunaan metode mengeja.
2. Peningkatan prestasi belajar matematika melalui strategi belajar secara kelompok pada siswa kelas IV.
3. Peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V melalui metode diskusi.
4. Peningkatan minat belajar siswa kelas III melalui strategi belajar di alam terbuka.
5. Peningkatan kemampuan mengarang melalui strategi pembelajaran menulis catatan harian.

## LAMPIRAN 3

### MARI BERLATIH MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

#### Penulisan Proposal PTK

##### A. Tuliskan judul PTK yang Bapak/Ibu usulkan!

Judul:

- a. Singkat, spesifik, dan jelas. Maksimal 15 kata.
- b. Memberi gambaran mengenai masalah yang akan diteliti.
- c. Menggambarkan tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah.

##### B. Bab I Pendahuluan

###### 1. Latar Belakang

Berisi tentang refleksi tentang masalah nyata yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, bersifat penting, bersifat mendesak, dapat dilakukan, dan jelas masalahnya. Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Kemukakan argumentasi pentingnya dilakukan penelitian. Dilengkapi data pendukung.

###### 2. Rumusan Masalah

Rumuskan dengan jelas permasalahan yang ingin Bapak/Ibu teliti. Uraikan pendekatan dan konsep untuk menjawab masalah yang diteliti, sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penelitian tindakan. Umumnya berupa kalimat tanya yang berisi tentang: asumsi, lingkup penelitian, alternatif tindakan, indikator keberhasilan, dan cara penyelesaian masalah.

###### 3. Tujuan

Tujuan relevan dengan masalah. Berikan pernyataan singkat mengenai tujuan penelitian yang dapat diukur ketercapaiannya.

###### 4. Kontribusi

Uraikan kontribusi penelitian pada proses belajar mengajar. Inovasi yang akan dihasilkan dalam penelitian, untuk memecahkan masalah pembelajaran.

##### C. Bab II Tinjauan Pustaka

Fungsi:

1. Mengetahui sejarah masalah penelitian
2. Membantu pemilihan prosedur
3. Memahami latar belakang teori masalah penelitian
4. Mengetahui manfaat penelitian sebelumnya
5. Menghindari duplikasi
6. Memberikan pembenaran pemilihan masalah penelitian

Tinjauan pustaka membantu peneliti dalam memecahkan masalah penelitiannya. Dengan mengetahui teori dan hasil penelitian yang relevan, peneliti akan lebih siap dalam memecahkan masalah.

Pustaka terbaru, relevan, dan asli dari jurnal ilmiah. Uraikan kajian pustaka yang mendasari penelitian yang akan dilakukan.

Tinjauan pustaka menguraikan teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari sumber acuan, yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian.

Uraian dalam tinjauan pustaka dibuat untuk menyusun kerangka atau kosep yang akan digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka hendaknya memuat semua materi yang dikaji.

#### D. Bab III Metode Penelitian

##### 1. Setting penelitian

Berisi tentang lokasi sekolah, kelas, jumlah siswa, komposisi siswa, situasi lingkungan siswa, dan lamanya penelitian dilakukan.

##### 2. Indikator keberhasilan

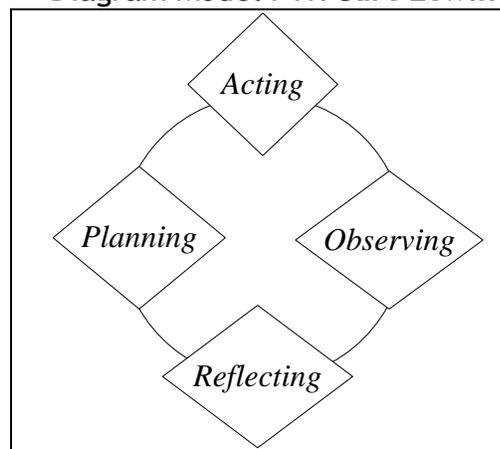
Berisi indikator yang menjadi acuan keberhasilan dalam setiap tindakan. Jika kemampuan kognitif yang diukur, maka Kriteria Ketuntasan Minimal dapat menjadi acuan. Namun jika proses yang diukur, dapat menggunakan gradasi menurut skala tertentu.

##### 3. Gambaran umum penelitian (siklus tindakan)

Berisi tindakan yang dilakukan pada tiap siklusnya. Prosedur tindakan dalam tiap siklus, dilakukan melalui langkah sbb:

1. **Perencanaan (*Planning*)** program kegiatan, yang akan dilakukan.
2. **Pelaksanaan/pemberiaan tindakan (*Acting*)** yang dilakukan secara kolaboratif antara tim peneliti dengan subjek penelitian.
3. **Evaluasi dan monitoring kegiatan (*Observing*)**.
4. **Refleksi (*Reflecting*)** terhadap hasil kegiatan. Refleksi pada siklus pertama dapat menjadi acuan untuk perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Diagram Model PTK *Curt Lewin*



##### 4. Instrumen yang digunakan

Dapat berupa: pedoman observasi, alat perekam, dan lain-lain.

## **Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)***

PTK/CAR adalah: Penelitian tindakan/*action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Dapat bersifat individual maupun kolaboratif.

Menemukan masalah dengan: 1) Peka terhadap dinamika pembelajaran di kelas, 2) Merenung, dan 3) Diskusi dengan teman sejawat.

Masalah pembelajaran meliputi: 1) Pengorganisasian materi pelajaran, 2) Penyampaian materi pelajaran, 3) Pengelolaan kelas

Merumuskan masalah dalam PTK, dapat menggunakan 5 pertanyaan (Sagor):

1. Siapa yang terkena dampak negatifnya ?  
Siswa SMP X kelas Y
2. Siapa atau apa yang diperkirakan menjadi penyebabnya ?  
Peneliti percaya bahwa hal ini merupakan hasil dari jadwal mata pelajaran dan cara guru mengajarkan materi tersebut.
3. Masalah apa sebenarnya ?  
Siswa tidak dapat melihat hubungan antara pelajaran 1 dengan yang lain
4. Siapa yang menjadi tujuan perbaikan ?  
Peneliti menginginkan para siswa melihat relevansi kurikulum sekolah, mengapresiasi hubungan antara disiplin-disiplin akademis, dan dapat menerapkan ketrampilan yang diperoleh dalam satu mata pelajaran untuk pemecahan masalah dalam mata pelajaran lain
5. Apa yang akan dilakukan untuk mengatasi hal itu ?  
Peneliti merencanakan integrasi pembelajaran IPA, Matematika, Bahasa, dan IPS dalam satuan pelajaran interdisiplin berjudul Masyarakat dan Teknologi

Langkah-langkah pokok PTK yang umumnya dilakukan adalah:

1. Penetapan fokus masalah penelitian
2. Perencanaan tindakan perbaikan
3. Pelaksanaan tindakan perbaikan
4. Analisis dan refleksi
5. Perencanaan tindak lanjut

**CONTOH**

Jika kita melakukan tindakan X, kita percaya tindakan kita akan merupakan pemecahan problem yang kita teliti.  
Jika kebiasaan membaca dapat ditingkatkan melalui penugasan mencari kata atau istilah serapan, maka perbendaharaan kata akan meningkat

### CONTOH I

1. Permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai pendidik (mata pelajaran IPS) :
  - a. Yang berasal dari faktor guru  
Pengelolaan kelas belum maksimal dan sesuai harapan. Selain itu, kegiatan akademis guru seringkali terganggu oleh adanya kegiatan yang bersifat administratif non-akademis (*format oriented*), sehingga berakibat pada kurang maksimalnya layanan guru terhadap siswa (baik di dalam kelas maupun di luar kelas).
  - b. Yang berasal dari faktor siswa  
Prestasi belajar siswa belum maksimal dan merata. Adanya sistem ranking lebih memungkinkan berkembangnya kompetisi yang bersifat individual (*individual competitiveness*) daripada kompetisi siswa secara berkelompok//kolektif kooperatif (*groupal*).
  - c. Yang berasal dari faktor sarana dan prasarana  
Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dan belum mutakhirnya media pembelajaran, sehingga kurang menarik dan menantang bagi siswa. Selain itu, belajar di sekolah lebih dibatasi oleh sekat-sekat ruangan, yang seolah memisahkan siswa dari konteks sosialnya. Hal tersebut kurang kondusif dan menunjang bagi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS.
2. Permasalahan yang dipandang urgen (mendesak) dan akan segera dipecahkan:  
Prestasi belajar siswa belum maksimal. Adanya sistem ranking lebih memungkinkan berkembangnya kompetisi yang bersifat individual (*individual competitiveness*) daripada kompetisi siswa secara berkelompok/kolektif (*collaborative*).
3. Gagasan alternatif yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah di atas:

Pembelajaran akan dikembangkan menjadi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (*cooperative and collaborative learning*). Disadari bahwa sukses belajar siswa secara individual dapat diraih melalui belajar kelompok. Selain berorientasi pada prestasi siswa, melalui metode belajar kooperatif dan kolaboratif, dapat dihadirkan sikap kepedulian, empati, menghargai (*respect*), dan tanggungjawab sosial. Hal ini sangat diperlukan di tengah-tengah goyahnya tatanan sosial dalam masyarakat yang diwarnai dengan ketidakpercayaan satu sama lain, ketidakpedulian, konflik dan kekerasan yang mengarah pada dehumanisasi.

4. Kelompok sasaran yang akan dikenakan tindakan:

Siswa kelas IX SMPN 1 Depok.

5. Pelaksanaan PTK:

Guru IPS SMPN 1 Depok dan Dosen FSP FIP UNY

### CONTOH 2

1. Permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai pendidik:

- a. Yang berasal dari faktor guru

Pengelolaan kelas belum maksimal dan sesuai harapan. Selain itu, kegiatan akademis guru seringkali terganggu oleh adanya kegiatan yang bersifat administratif non-akademis (*format oriented*), sehingga berakibat pada kurang maksimalnya layanan guru terhadap siswa (baik di dalam kelas maupun di luar kelas).

- d. Yang berasal dari faktor siswa

Semangat belajar siswa kurang. Seolah-olah, belajar di sekolah adalah beban yang berat, bukannya sebagai aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, minat, ketertarikan, konsentrasi, dan perhatian siswa pada mata pelajaran IPS juga rendah, apalagi IPS bukanlah mata pelajaran yang di-UNAS-kan. Kiranya, pembelajaran perlu dikemas sedemikian rupa supaya menyenangkan, sehingga tingkat stress siswa, khususnya kelas IX bisa dikurangi.

- e. Yang berasal dari faktor sarana dan prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dan belum mutakhirnya media pembelajaran, sehingga kurang menarik dan menantang bagi siswa. Selain itu, belajar di sekolah lebih dibatasi oleh sekat-sekat ruangan, yang justru memisahkan siswa dari konteks sosial yang ada. Hal tersebut kurang kondusif dan menunjang bagi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS.

2. Permasalahan yang dipandang urgen (mendesak) dan akan segera dipecahkan:

Rendahnya semangat, minat, konsentrasi, dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya untuk meningkatkannya.

3. Gagasan alternatif yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah di atas: Pemutakhiran media pembelajaran IPS yang menarik dan menantang bagi siswa dengan mengoptimalkan pemanfaatan multi media. Selain itu, akan diterapkan pembelajaran kontekstual/*contextual teaching and learning* (CTL), melalui pengembangan materi pelajaran IPS yang sesuai dengan kondisi nyata dan aktual yang terjadi dan dihadapi siswa dalam kehidupan kesehariannya (*everyday life*). Dengan demikian, harapannya pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.
4. Kelompok sasaran yang akan dikenakan tindakan:  
Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Depok.
5. Pelaksana PTK:  
Guru IPS SMPN 1 Depok dan Dosen FIP UNY

#### CONTOH JUDUL

1. Peningkatan prestasi siswa melalui penggunaan alat peraga di kelas V
2. Peningkatan prestasi siswa melalui penggunaan media pembelajaran berbasis IT di kelas VI
- 3.

#### CONTOH MASALAH

1. Kesulitan membaca anak-anak kelas rendah
2. Kesulitan berhitung/matematika
3. Anak-anak kurang aktif/responsif
4. Ada anak yang tidak mempunyai semangat belajar
5. Anak-anak kurang mampu untuk mengarang

#### CONTOH RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi pembelajaran mengarang dengan menulis catatan harian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang ?

2. Bagaimana metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar ?
3. Bagaimana strategi belajar di alam terbuka dapat meningkatkan minat terhadap bidang studi sains?
4. Bagaimana strategi belajar matematika secara berkelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?
5. Bagaimana meningkatkan prestasi siswa melalui penggunaan alat peraga di kelas V ?
6. Apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa ?

Jika kita melakukan tindakan X, kita percaya tindakan kita akan merupakan pemecahan problem yang kita teliti.  
Jika kebiasaan membaca dapat ditingkatkan melalui penugasan mencari kata atau istilah serapan, maka perbendaharaan kata akan meningkat